

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara agraris, Indonesia masih sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai kunci pembangunan ekonomi Negara. Didukung dengan kondisi alam yang subur, tentunya menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi Indonesia untuk terus meningkatkan pembangunan di bidang pertanian. Sumber daya manusia yang unggul mutlak menjadi salah satu faktor yang mampu menunjang pembangunan di bidang pertanian selain faktor keadaan alam (Ervinawati, 2015). Salah satu sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk meningkatkan pembangunan di bidang pertanian adalah sumber daya wanita.

Peran kaum wanita merupakan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembangunan pertanian di Indonesia. Pada era globalisasi seperti sekarang, jenis gender tidak begitu berpengaruh terhadap profesi atau pekerjaan seseorang. Peran kaum wanita bisa disetarakan dengan kaum pria atau bahkan bisa menggantikan kaum pria dalam suatu profesi atau pekerjaan (Aini, 2014).

Menurut (Pranowo, 2009) pembangunan memang dapat juga berjalan dengan mengandalkan kekuatan yang ada pada pemerintah, namun hasilnya tidak akan sama jika dibandingkan dengan pembangunan yang mendapat dukungan dan partisipasi rakyat karena partisipasi masyarakat tersebut sangat penting.

Adanya dukungan, peran dan partisipasi dari kaum wanita diharapkan mampu menunjang pembangunan pertanian di Indonesia. Peran dan partisipasi kaum wanita dalam pembangunan pertanian bisa diwujudkan dengan berbagai bentuk usaha. Salah satunya adalah dengan membentuk kelompok yang bergerak di bidang pertanian.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan pertanian melalui peran dan partisipasi wanita adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT). Diharapkan dengan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT), mampu meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat dengan mendirikan usaha/industri yang bergerak di bidang pengolahan makanan dengan mengutamakan produk lokal sebagai produk utama dari usaha/industri tersebut. Salah satu KWT yang fokus bergerak pada bidang pengolahan makanan adalah KWT An-Naba yang berada di Padukuhan Gamping Lor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Berdirinya KWT An-Naba bermula dari ibu-ibu yang berkumpul pada pengajian Al-Ikhlas. Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, ibu-ibu ini sepakat untuk mendirikan Kelompok Wanita Tani (KWT). Harapannya supaya anggota ibu-ibu pengajian Al-Ikhlas selain mendapatkan ilmu agama, tetapi juga mendapatkan ketrampilan dan mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi.

KWT An-Naba berdiri pada tahun 2007. Pada awalnya KWT ini mempunyai 23 orang anggota. Fokus usaha pada KWT ini adalah pengolahan produk lokal seperti jamur tiram, jamur kuping serta singkong untuk dijadikan produk olahan yang lebih menarik daya beli masyarakat. Saat ini KWT An-Naba memiliki 20 anggota aktif karena beberapa anggota memilih keluar dari KWT An-Naba karena kesibukan masing-masing.

Menurut informasi dari Ibu Ari Widiastuti bendahara KWT An-Naba, KWT An-Naba sempat mempunyai toko yang berada di Depan Gereja Katolik St. Maria Assumpta yang lokasinya masih berada di Padukuhan Gamping Lor. Toko ini dulunya adalah toko yang khusus menjual produk-produk olahan hasil produksi dari KWT An-Naba. Seiring berjalannya waktu, toko tersebut ditutup karena kesibukan masing-masing dari anggota KWT.

Ibu Ari menginformasikan ada empat kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT An-Naba yaitu pertemuan anggota, kegiatan simpan pinjam, produksi dan pemasaran. Pada ke empat kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan yang diikuti oleh semua anggota KWT, tapi ada beberapa kegiatan yang tidak diikuti oleh semua anggota KWT.

Melihat dari informasi tersebut, perlu diketahui tingkat partisipasi anggota pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT, sehingga menarik untuk diteliti tentang bagaimana tingkat partisipasi anggota KWT dalam mengelola setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT An-Naba.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba di Padukuhan Gamping Lor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui pengelolaan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba di Padukuhan Gamping Lor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba di Padukuhan Gamping Lor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang partisipasi anggota pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba.
2. Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan supaya pengurus dan anggota KWT bisa lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba.
3. Memeberikan referensi kepada masyarakat untuk penelitian selanjutnya.